

**ANALISIS KINERJA PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN DI WILAYAH
KERJA BPP KECAMATAN PETASIA, KABUPATEN MOROWALI UTARA**

**ERICH SUGIANTO SAMUDA
G021181320**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023**

**ANALISIS KINERJA PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN DI WILAYAH
KERJA BPP KECAMATAN PETASIA, KABUPATEN MOROWALI UTARA**



PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2023

HALAMAN PENGESAHAN

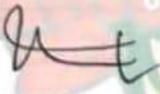
Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN DI
WILAYAH KERJA BPP KECAMTAN PETASIA KABUPATEN
MOROWALI UTARA.

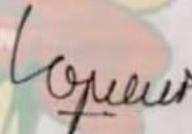
Nama : Erich Sugianto Samuda

NIM : G021181320



Disetujui oleh:


Ir. Nurdin Lanuhu, M.P.
Ketua


Ir. Yopie Lumoindong, M.Si.
Anggota

Mengetahui:

Dr. A. Nixia Terriawaru, S.P., M.Si.
Ketua Departemen

**PANITIA UJIAN SARJANA
DEPARTEMEN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**Judul Skripsi : ANALISIS KINERJA PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN DI
WILAYAH KERJA BPP KECAMTAN PETASIA KABUPATEN
MOROWALI UTARA.**

Nama : Erich Sugianto Samuda

Nim : G021181320

SUSUNAN PENGUJI

Ir. Nurdin Lanuhu, MP.

Ketua

Ir. Yopie Lumoindong, M.Si.

Anggota

Ir. H. Anwar Sulili, M.Si.

Anggota

Dr. Ir. Muh. Hatta Jamil, S.P., M.Si.

Anggota

Tanggal Ujian : 27 Maret 2023

DEKLARASI

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul “ANALISIS KINERJA PENYULUH PERTANIAN LAPANGAN DI WILAYAH KERJA BPP KECAMATAN PETASIA, KABUPATEN MOROWALI UTARA” benar adalah karya saya dengan arahan tim pembimbing, belum pernah diajukan atau tidak sedang diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Saya menyatakan bahwa, semua sumber informasi yang digunakan telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka.



Makasar, 14 April 2023


Erich Sugianto samuda

G021181320

ABSTRAK

ERICH SUGIANTO SAMUDA (G021181320) Kinerja Penyuluh pertanian Lapangan di Wilayah Kerja BPP Kecamatan Petasia, Kabupaten Morowali Utara.
Dibimbing oleh Ir. Nurdin Lanuhu, MP. Dan Ir. Yopie Lumoindong, M.Si.

Kinerja penyuluh merupakan ujung tombak pembangunan pertanian, kinerja penyuluh pertanian sangat diperlukan di Kecamatan Petasia dimana merupakan salah satu daerah pertanian namun semakin kurang akibat perkembangan tamang, untuk itu perlu diketahui Bagaimana faktor internal dan eksternal yang mendukung kinerja penyuluh pertanian lapangan di wilayah kerja BPP Kecamatan Petasia Kabupaten Morowali Utara dan Bagaimana kinerja penyuluh pertanian lapangan di wilayah kerja BPP Kecamatan Petasia Kabupaten Morowali Utara, Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode yang digunakan pada penelitian ini yakni metode studi kasus pengambilan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, Faktor internal yang mendukung kinerja Penyuluh Pertanian di BPP Kecamatan Petasia adalah faktor masa kerja penyuluh dan tingkat pendidikan formal. Sebagian besar Penyuluh Pertanian telah bekerja selama 10 hingga 15 tahun serta tingkat pendidikan formal sebagian besar berpendidikan SMU dan S2, ini menunjukkan sumberdaya manusia penyuluh sudah dikatakan baik. Sedangkan faktor eksternal yang mendukung Penyuluh Pertanian di BPP Kecamatan Petasia adalah ketersediaan sarana, prasarana, informasi dan Intensitas penyuluhan. Kinerja Penyuluh Pertanian di BPP Kecamatan Petasia menunjukkan hasil yang sangat baik, berdasarkan skor yang didapatkan yaitu berada pada range skor 579.

kunci: Penyuluh, kinerja, petani.

ABSTRACT

*ERICH SUGIANTO SAMUDA (G021181320) Performance Analysis Of Field Agricultural Intentioners In Bpp Work Area, Petasia District, Morowali Utara District.
Supervised by Ir. Nurdin Lanuhu, MP. and Ir. Yopie Lumoindong, M.Si.*

The internal factors that support the performance of Agricultural Extension Officers at BPP Petasia District are the factors of the extension worker's tenure and level of formal education. Most of the agricultural extension workers have worked for 10 to 15 years and the formal education level is mostly high school and postgraduate education, this shows that the human resources of the extension workers are said to be good. While the external factors that support Agricultural Extension at BPP Petasia District are the availability of facilities, infrastructure, information and intensity of extension. The performance of agricultural extension workers at BPP Petasia District showed very good results, based on the score obtained, which was in the range of 579. This shows that the human resources of the extension workers are said to be good. While the external factors that support Agricultural Extension at BPP Petasia District are the availability of facilities, infrastructure, information and intensity of extension. The performance of agricultural extension workers at BPP Petasia District showed very good results, based on the score obtained, which was in the range of 579. This shows that the human resources of the extension workers are said to be good. While the external factors that support Agricultural Extension at BPP Petasia District are the availability of facilities, infrastructure, information and intensity of extension. The performance of agricultural extension workers at BPP Petasia District showed very good results, based on the score obtained, which was in the range of 579.

Keywords: Extension, performance, farmers.

RIWAYAT HIDUP PENULIS



ERICH SUGIANTO SAMUDA, lahir di Korololaki, pada tanggal 22 Desember 1999 merupakan anak ke-3 dari 4 bersaudara dari pasangan suami istri, Yulius Sampeako dan Adriani Kamesi. Selama hidupnya, penulis telah menempu jenjang pendidikan formal, yaitu:

1. SD NEGERI 001 Taliwan, Kabupaten Morowali utara tahun 2006-2012.
2. SMP NEGERI 1 PETASIA, Kabupaten Morowali Utara tahun 2012-2015.
3. SMA NEGERI 1 PETASIA, Kabupaten Morowali Utara tahun 2015-2018.
4. Lulus melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) di Departemen Sosial Ekonomi Pertanian (Agribisnis), Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin, Makassar pada tahun 2018 untuk Starata Satu (S1)

Selama menempuh pendidikan di Universitas Hasanuddin., sebagai mahasiswa penulis aktif di berbagai organisasi intra maupun ekstra di Universitas Hasanuddin, yaitu sebagai:

1. Anggota Departemen Krohanian PMK Fapertahut Unhas Periode 2020- 2021.
2. Koordinator Departemen Pengabdian Kepada Masyarakat PMK Fapertahut Unhas Periode 2021-2022.

Selain aktif diberbagai organisasi intra maupun ekstra, penulis juga aktif mengikuti kegiatan seminar dan pelatihan yang dilaksanakan tingkat lokal, nasional maupun internasional baik sebagai peserta, penyelenggara kegiatan maupun pengisi acara dalam kegiatan tersebut. Penulis juga kerap mengikuti berbagai macam lomba kepenulisan seperti pembuatan poster pada hari-hari raya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan Kasih, Berkat dan Anugrahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin dengan judul “Analisis kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan di Kecamatan Petasia, Kabupaten Morowali Utara” dibawah bimbingan Ir. Nurdin Lanuhu, MP. Dan Ir. Yopie Lumoindong, M.Si. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Agribisnis, Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan kesulitan, menyadari keterbatasan kemampuan yang penulis miliki, dengan penuh rendah hati penulis mengakui bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga apa yang tersaji dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Aamin.

Makassar, 14 April 2023

Peulis,



Erich Sugianto Samuda

PERSANTUNAN

Syukur, segala puji bagi Tuhan Yesus Kristus atas segala berkat dan penyertaanNya yang selalu ada sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Kineja Penyuluh Pertanian Di Kecamatan Petasia, Kabupaten Moroali Utara”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa ada bantuan dari berbagai pihak, baik bantuan moril maupun materill. Pada kesempatan ini penulis ingin menghaturkan penghargaan yang teristimewa dan setinggi-tingginya, sebagai rasa cinta penulis serta sembah sujud penulis persembahkan kepada Ayah tercinta Yulius Sampeako dan Ibu tersayang Adriani Kamesi dengan penuh kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada beliau yang telah membesarkan, mendidik, memberikan motivasi dengan penuh kasih sayang, kesabaran, ketulusan dan keikhlasan serta lantunan doa yang senantiasa dipanjatkan untuk anaknya selama ini. Semoga tulisan ini dapat menjadi kebanggan bagi Ayah dan Ibu. Kakak-Kakak saya yaitu Max Antoio Samuda, Jane Tresna Samuda dan adik saya Juwun Agrif Samuda. terima kasih atas segala perhatian, kasih sayang dan segala bantuan yang telah diberikan selama ini. Tidak sedikit kendala yang penulis hadapi dalam proses penelitian hingga penyusunan skripsi.

Namun, dengan tekad yang kuat serta bantuan dari berbagai pihak, maka kendala tersebut dapat terselesaikan dengan baik. Dengan tidak mengurangi rasa empati dan hormat kepada mereka yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih terdalam dan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Ir. Nurdin Lanuhu, M.P.,Bapak selaku pembimbing utama, dan bapak Ir. Yopie Lumoindong, M.Si., selaku dosen pembimbing kedua, terima kasih banyak atas waktu, ilmu, dan saran mengenai berbagai hal. Meski ditengah kesibukan senantiasa meluangkan waktunya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan yang membuat kecewa, baik saat perkuliahan maupun selama proses bimbingan dan penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga Bapak senantiasa diberkahi dan selalu dalam lindungan Allah SWT.
2. Bapak Ir. H. Anwar Sulili dan bapak Dr. Ir. Hatta Jamil, S.P., M.Si. selaku penguji yang memberikan kritik dan saran dalam penyusunan skripsi ini. Penulis memohon maaf yang sebesar - besarnya atas kesalahan dan tingkah laku yang kurang berkenan selama ini, baik saat perkuliahan maupun penyusunan skripsi ini. Semoga bapak senantiasa berada dalam lindungan Allah SWT.
3. Ibu Dr. A. Nixia Tenriawaru, S.P., M.Si., dan bapak Ir. Rusli M. Rukka, M.Si., selaku Ketua Departemen dan Sekretaris Departemen Sosial Ekonomi Pertanian yang telah banyak memberikan semangat, pengetahuan, mengayomi, dan memberikan teladan selama penulis menempuh pendidikan. Semoga ibu dan bapak senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Allah SWT.
4. Ibu Ni Made Vientika S, S.P., M. Agb. selaku panitia seminar proposal terima kasih banyak telah meluangkan waktunya untuk mengatur jadwal seminar serta petunjuk dalam penyempurnaan tugas akhir ini. Terima kasih juga sudah selalu berkenan membantu ketika penulis bertanya mengenai hal-ha lyang kurang atau bahkan tidak penulis pahami. Semoga ibu senantiasa diberkahi dandilindungi oleh Allah SWT.

5. Bapak Prof. Dr.Ir. Didi Rukmana, M.S. selaku dosen pembimbing akademik (PA) yang telah memberikan waktu, arahan, serta sarannya kepada penulis selama merasakan berkuliah di agribisnis Unhas. Semoga Bapak senantiasa diberkahi dan dilindungi oleh Allah SWT.
6. Bapak dan Ibu dosen, khususnya Program Studi Agribisnis Departemen Sosial Ekonomi Pertanian, yang telah mengajarkan banyak ilmu dan memberikan dukungan serta teladan yang baik bagi penulis selamamenempuh pendidikan dibanku Perkuliahan.
7. Seluruh staf dan pegawai Departemen Sosial Ekonomi Pertanian terkhususPak Rusli, Kak Ima, dan Kak Hera yang telah membantu penulis dalam proses administrasi untuk penyelesaian tugas akhir ini.
8. Ibu dan Bapak Pemerintah Kabupaten Morowali Utara khususnya Dinas Bidang Penyuluhan terima kasih telah menerima,membantu, serta mengarahkan penulis dalam melakukan penelitian di lapangan dan memberikan data, terima kasih telah menerima dan membantu penulis menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Keluarga Besar Mahasiswa Agribisnis Angkatan 2018 (KRISTAL18).Terima kasih telah menjadi saudara dan keluarga baru, takdir terindah telah tuhan berikan dengan mempertemukan kita. Mari berjuang bersama demi mendapatkan gelar “S.P.” tetap semangat dan jangan menyerah!
10. Teruntuk Kakanda-kakanda dan junior di PMK FAPERTAHUT UNHAS terimakasih karena telah membantu penulis tumbuh dan berkembang. Terimakasih telah menjadi salah satu support system bagi penulis. TUHAN YESUS BERKATI!
11. Terima kasih banyak kepada Anak Tuhan 18, Pekoks, Rajung, Mosaik XIX yang sudah memberikan tempat dan waktu untuk mengeluh, dan meminta bantuan di saat butuh.
12. Teruntuk Peronika. Terimakasih sudah hadir dalam kehidupan saya walau sesaat, yang sudah banyak membantu baik dalam hal material dan waktu, semoga segala urusan dan rencana dapat terjadi seturut kehendak Tuhan dan biarkan Tuhan yang membalas kebaikanmu.
13. Terimakasih kepada Sahabat dan temanku Evans, Aldi, Kak Santos, Ewin, Juang, Otniel, Anggi, Jojo, Andy, Alyanzi,Adrian, Innang, Emming, Ronal, Veril, Kak Endang, Kak Liviana, Mayung, Noni dan lain-lain yang belum sempat saya sebut satu persatu dan telah memberikan motivasi serta vibe positif kepada penulis.

Demikianlah dari penulis, semoga segala pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga TUHAN YESUS KRISTUS memberikan kita kebahagiaan dunia dan di Kerajaan Sorga, Amin. Shalommm....

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	Error! Bookmark not defined.
SUSUNAN PENGUJI.....	iv
DEKLARASI.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK.....	vi
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PERSANTUNAN.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	2
1.3 Research Gape (Novelty).....	2
1.4 Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Kegunaan Penelitian.....	4
II. METODE PENELITIAN.....	5
2.1 Kerangka Pemikiran.....	5
2.2 Lokasi Penelitian.....	6
2.3 Metode Penelitian.....	6
2.3.1 Populasi dan Sampel.....	6
2.3.2 Jenis dan Sumber Data.....	6
2.3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	7
2.4 Metode Analisis.....	7
2.5. Batasan Operasional.....	12
III. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	13
3.1 Kondisi Faktor Internal dan Eksternal yang Mendukung Kinerja Penyuluh Pertanian di BPP Kecamatan Petasia Kabupaten morowali Utara.....	13
3.1.1 Faktor Eksternal.....	13
3.1.2 Faktor Eksternal.....	15

3.2 Kinerja Penyuluh Pertanian	17
3.3 Keseluruhan Hasil Penilaian Terhadap 9 Indikator Kinerja Penyuluh Pertanian	24
VI. PENUTUP	26
4.1 Kesimpulan	26
4.2 Saran	26
DAFTAR PUSTAKA	27
LAMPIRAN	29

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Distribusi Hasil Kajian Penyuluh Tentang Faktor Internal Penyuluh Pertanian di BPP Kecamatan Petasia Kabupaten Marowali Utara	13
Tabel 2. Matriks presentase capaian indikator kinerja terhadap faktor internal Penyuluh.....	15
Tabel 3. Distribusi Hasil Kajian Penyuluh Tentang Faktor Eksternal Penyuluh Pertanian di BPP Kecamatan Petasia Kabupaten Morowali Utara	15
Tabel 4. Hasil Penilaian terhadap Indikator Tersusunnya Program Penyuluhan Pertanian .	16
Tabel 5. Matriks presentase capaian indikator kinerja terhadap faktor internal Penyuluh.....	18
Tabel 6. Hasil Penilaian Informan terhadap Indikator Tersusunnya Rencana Kerja Penyuluhan Pertanian Di Wilayah Kerja Masing-masing.....	18
Tabel 7. Hasil Penilaian Informan terhadap Indikator Tersedianya Data Peta Wilayah untuk Pengembangan Teknologi Spesifik Lokasi sesuai dengan Pengwilayahan Komoditas Unggulan	19
Tabel 8. Hasil Penilaian Informan terhadap Indikator Terdiseminasinya Informasi Teknologi Pertanian secara Merata dan sesuai dengan Kebutuhan Petani	20
Tabel 9. Hasil Penilaian Informan Terhadap Indikator Tumbuh Kembangnya Keberdayaan dan Kemandirian Petani, Kelompok Tani, Kelompok Usaha/Asosiasidan Usaha Formal (Koperasi dan Usaha Formal Lainnya).....	20
Tabel 10. Hasil Penilaian Informan Terhadap Indikator Terwujudnya Kemitraan Usaha antara Petani dengan Pengusaha yang Saling Menguntungkan	21
Tabel 11. Hasil Penilaian Informan Terhadap Indikator Terwujudnya Akses Petani Ke Lembaga Keuangan, Informasi Sarana Produksi Pertanian dan Pemasaran	22
Tabel 12. Hasil Penilaian Informan Terhadap Indikator Meningkatnya Produktifitas Agribisnis Komoditas Unggulan di Masing-Masing Wilayah Kerja .	23
Tabel 13. Hasil Penilaian Informan Terhadap Indikator Meningkatnya Pendapatan dan Kesejahteraan Petani di Masing-Masing Wilayah Kerja.....	23
Tabel 14. Rangkuman Hasil Penilaian Terhadap 9 Indikator Kinerja Penyuluh Pertanian ...	24

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Pemikiran “Analisis Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan di Wilayah Kerja BPP Kecamatan Petasia, Kabupaten Morowali Utara.”.	5
--	---

DAFTAR LAMPIRAN

Lampira 1 Foto Wawancara Informan	29
Lampiran 2 Kuesioner Penelitian	31

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor penting dalam pembangunan ekonomi nasional. Peran strategis sektor pertanian berkontribusi sebagai penyedia bahan pangan serta bahan baku industri. Selain menyumbang Pendapatan Domestik Bruto (PDB), penghasil devisa Negara, penyerap tenaga kerja, dan sumber utama pendapatan rumah tangga perdesaan. Pembangunan pertanian untuk mewujudkan kedaulatan pangan Indonesia sebagai bangsa yang dapat mengatur dan memenuhi kebutuhan sektor pangan secara berdaulat. Kedaulatan pangan merupakan bentuk kemampuan bangsa dalam hal: mencukupi kebutuhan produksi dalam negeri, mengatur kebijakan pangan secara mandiri, dan melindungi dan menyejahterakan petani sebagai pelaku utama dalam usahatani tanaman pangan. (Tubagus, 2019)

Kabupaten Morowali Utara memiliki sumberdaya alam yang sangat potensial untuk pengembangan tanaman pangan dan hortikultura, hal ini dimanfaatkan oleh sebagian masyarakatnya yang menggantungkan hidupnya disektor pertanian. Kabupaten Morowali Utara juga merupakan salah satu daerah pengembangan produksi jagung di Sulawesi Tengah hal ini tentu menjadi pekerjaan rumah bagi pemerintah Kabupaten Morowali Utara yang memiliki lahan yang masih cukup luas untuk dijadikan lahan pertanian khususnya untuk tanaman jagung. (Zulkifli, 2021)

Penyuluhan pertanian adalah orang yang mengemban tugas memberikan dorongan kepada para petani agar mau mengubah cara berfikir, cara kerja, dan cara hidupnya yang lama dengan caracara baru yang lebih sesuai dengan perkembangan zaman, perkembangan teknologi pertanian yang lebih maju. Seorang penyuluh harus berjiwa sebagai pendidik yang dapat menimbulkan perubahan-perubahan pengetahuan, kecakapan, sikap dan ketrampilan pada para petani yang disuluhnya. Selain itu ia harus berjiwa pemimpin yaitu cakap dan mampu mengarahkan perhatian para petani kepada yang dikehendaki dan diharapkannya, cakap dan mampu menggerakkan kegiatan para petani ke arah kegiatan yang lebih baik dan lebih menguntungkannya, cakap dan mampu memberi dorongan dan semangat kerja para petani, memanfaatkan para pemuka atau tokoh tani untuk mengembangkan materi penyuluhan (Harisan Ali, 2018).

Penyuluh merupakan ujung tombak pembangunan pertanian di Indonesia, yang dapat diartikan bahwa salah satu keberhasilan pertanian berada di tangan penyuluh karena penyuluh dapat berinteraksi langsung dengan petani, sehingga program-program pertanian dapat langsung diterapkan atau disampaikan kepada petani. Di samping menyampaikan program-program pembangunan, penyuluh juga mendorong petani untuk lebih maju, mempunyai wawasan yang luas dan berorientasi pada pasar. Hal ini berkaitan dengan peran penyuluh pertanian sebagai motivator. Penyuluh pertanian juga berperan sebagai inovator, fasilitator, konsultan, dan komunikator (Mardikanto, 2009). Mengingat pentingnya peran penyuluh kepada petani, penyuluh dituntut untuk mempunyai kompetensi dan kinerja yang tinggi. (Nanik Anggoro, 2018).

Kinerja penyuluh pertanian merupakan perwujudan diri dari pelaksanaan tugas pokok seorang penyuluh sesuai dengan patokan yang telah ditetapkan. Dengan demikian seorang penyuluh pertanian dikatakan memiliki kinerja yang baik apabila sudah melaksanakan tugas pokok menurut standar tertentu (Supriani, 2014). Kinerja seorang penyuluh dapat dilihat dari pertama bahwa kinerja merupakan fungsi dari karakteristik individu, kedua bahwa kinerja merupakan pengaruh-pengaruh dari situasional diantaranya terjadi perbedaan pengelolaan dan penyelenggaraan penyuluhan pertanian di setiap Kabupaten (Leilani dan Jahi, 2016).

Penyuluh pertanian banyak dibutuhkan diantaranya berada di Kecamatan Petasia yang terdiri dari 10 desa. Penghasilan utama dari penduduk Kecamatan Petasia sebagian besar bertani, dengan hasil pertanian bermacam-macam, seperti padi, ubi kayu, jagung, sayur-sayuran, kacang, dan lainnya. Terdapat juga banyak peternak seperti beternak sapi dan ayam. Keberhasilan seorang penyuluh ditentukan oleh kompetensinya dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh petani, baik teknologi budidaya, harga, akses pasar dan permodalan maupun kebijakan pembangunan pertanian di wilayah kerja penyuluh. Untuk itu penyuluh harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, berpengetahuan luas, bersikap mandiri dan mampu menempatkan dirinya sesuai dengan karakteristik petani.

Masalah yang sering dihadapi dalam proses penyuluhan lapangan di kecamatan Petasia adalah makin kurangnya kempok tani yang aktif dikarenakan banaknya tambang yang berkembang di Morowali Utara sehingga anak-anak muda kurang tertarik dengan pertanian sehingga kelompok tani sulit terbentuk di Kecamatan Petasia Kabupaten Morowali Utara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diuraikan maka rumusan masalah yang dapat di tarik adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana faktor internal dan eksternal yang mendukung kinerja penyuluh pertanian lapangan di wilayah kerja BPP Kecamatan Petasia Kabupaten Morowali Utara.
2. Bagaimana kinerja penyuluh pertanian lapangan di wilayah kerja BPP Kecamatan Petasia Kabupaten Morowali Utara.

1.3 Research Gape (Novelty)

Dalam penelitian ini banyak mengambil referensi dari berbagai penelitian terdahulu yang serupa, ada banyak penelitian serupa yang membahas mengenai kinerja penyuluh pertanian diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Kinerja penyuluh pertanian di Jawa Barat (Nani Sufiani Suhandi, 2008). Dengan tujuan penelitian (1) Mengidentifikasi sebaran penyuluh pertanian menurut karakteristik mereka di Jawa Barat (2) Mengidentifikasi kinerja penyuluh serta hasil penjenjangan bidang-bidang kinerja penyuluh pertanian menurut tipe kelembagaan dan wilayah komoditas yang berbeda di Jawa Barat (3) Mengkaji keeratan hubungan sejumlah karakteristik dengan kinerja penyuluh pertanian pada tipe kelembagaan dan wilayah komoditas yang berbeda di Jawa Barat. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik descriptive analisis frekuensi dan analisis *konkordansi Kendall W dan Kendal tau-b*. adapun hasil dari penelitian ini adalah (1) Sebagian besar penyuluh di Jawa Barat berada pada usia menjelang pensiun dengan masa kerja diatas 28 tahun dan tingkat pendidikan S1/S2 swasta, keadaan ini menimbulkan tingginya harapan (ekspektansi) yang beresiko pada tingginya ketidakpuasan kerja. Spesialisasi penyuluh sebagian besar adalah tanaman pangan khususnya padi dan sebagian besar penyuluh bekerja pada kelembagaan nonkantor penyuluhan. (2) Penyuluh pertanian di Jawa Barat sudah melaksanakan dengan baik Bidang-bidang kinerja: (a) pelibatan tokoh masyarakat, (b) penumbuhan kelompok tani, (c) penyusunan rencana kerja penyuluhan, (d) penerapan metoda penyuluhan, (e) penyusunan program. Bidang-bidang kinerja yang lemah adalah: (a) penyusunan materi, (b) penumbuhan keswadayaan dan keswakartaan petani, (c) tatalaksana kantor, (d) penumbuhan kelembagaan ekonomi pedesaan, (e) analisis potensi dan kebutuhan petani. Tiga bidang yang relatif kurang baik dilaksanakan: adalah (1) evaluasi dan pelaporan, (2) pengembangan profesionalisme dan (3) pengembangan jejaring dan kemitraan. (3) Terdapat perbedaan

skor kinerja penyuluh pada kelembagaan kantor penyuluhan dengan kelembagaan non kantor penyuluhan menunjukkan adanya kecenderungan kelembagaan penyuluhan dalam mendorong kinerja penyuluh kearah yang lebih baik. Perbedaan komoditas padi dengan hortikultura menunjukkan perbedaan ranking pelaksanaan bidang-bidang kinerja penyuluh, di mana penyuluh di wilayah komoditas padi lebih mengutamakan pelibatan tokoh masyarakat, penyuluh di wilayah komoditas hortikultura lebih mengutamakan penumbuhkembangan kelompok. (4) Karakteristik penyuluh yang paling erat hubungannya dengan kinerja adalah usia, masa kerja, institusi sekolah, pelatihan, motivasi berprestasi, kesempatan pengembangan karir, tingkat kewenangan dan tanggungjawab, makna pekerjaan, insentif, pembinaan dan supervisi serta kondisi kerja memiliki kesepakatan yang tinggi terhadap penjenjangan unsur-unsur kinerja.

2. Analisis Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan Di Wilayah Kerja Bpp Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros (Ira Musfirah, 2022). Dengan tujuan penelitian adalah 1. Kondisi faktor internal dan eksternal yang mendukung kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Moncongloe. 2. Kinerja penyuluh pertanian lapangan di wilayah kerja BPP Kecamatan Moncongloe. Metode analisis dalam penelitian menggunakan Analisis deskriptif kualitatif. Dengan hasil penelitian adalah 1. Faktor internal yang diidentifikasi mendukung kinerja Penyuluh Pertanian di BPP Kecamatan Moncongloe adalah faktor masa kerja penyuluh dan tingkat pendidikan formal. Sebagian besar Penyuluh Pertanian di BPP Kecamatan Moncongloe telah bekerja selama 10 hingga 15 tahun, ini menunjukkan bahwa penyuluh sudah memiliki banyak pengalaman yang membuat penyuluh mampu menguasai pekerjaannya sehingga kinerja penyuluh menjadi optimal. Tingkat pendidikan formal Penyuluh Pertanian di BPP Kecamatan Moncongloe, sebagian besar berpendidikan S1 dan S2, ini menunjukkan sumberdaya manusia penyuluh sangat baik. Faktor eksternal yang mendukung Penyuluh Pertanian di BPP Kecamatan Moncongloe adalah ketersediaan sarana, prasarana, informasi dan Intensitas penyuluhan. Ketersediaan sarana, prasarana dan informasi yang cukup berpengaruh terhadap kinerja penyuluh dalam hal kemudahan penyampaian teknologi dan inovasi. Sedangkan pertemuan dengan para petani yang intens dilakukan sehingga berpengaruh terhadap hubungan kerjasama, sehingga terbangun kepercayaan. 2. Kinerja Penyuluh Pertanian di BPP Kecamatan Moncongloe menunjukkan hasil yang sangat baik. Beberapa indikator yang menghasilkan kinerja yang sangat baik antara lain ialah tersusunnya program penyuluhan pertanian sesuai dengan kebutuhan petani, tersusunnya rencana kerja penyuluhan pertanian di wilayah kerja masing-masing, tersedianya data peta wilayah untuk pengembangan teknologi spesifik lokasi sesuai dengan pengwilayahan komoditas unggulan, dan terdiseminasinya informasi teknologi pertanian secara merata dan sesuai dengan kebutuhan petani. Kinerja penyuluh pertanian yang harus ditingkatkan adalah tumbuh kembangnya keberdayaan dan kemandirian petani, kelompok tani, kelompok usaha/asosiasi dan usaha formal dan meningkatnya produktivitas, pendapatan, dan kesejahteraan petani dimasing-masing diwilayah kerja.
3. Analisis Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan Pada Pengembangan Kakao Di Kecamatan Budong-Budog Kabupaten Mamuju Tengah (Heri Atma Sari, 2018). Dengan tujuan penelitian 1. Untuk mengetahui kinerja penyuluh pertanian lapangan di Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah. 2. Untuk mengetahui dampak yang dirasakan oleh petani dari kinerja penyuluh lapangan di Kecamatan Budong-Budong, Kabupaten Mamuju Tengah. Menggunakan metode analisis teknik skoring. Serta hasil penelitian 1. Pelaksanaan kinerja penyuluh pertanian di kecamatan budong-budog, kabupaten mamuju tengah berjalan dengan baik dan sudah cukup memuaskan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh petani, hal ini dapat dilihat dari

hasil penelitian yang memperoleh skor 1,72. 2. Persepsi dari sebagian masyarakat atau petani terhadap dampak kinerja penyuluh pertanian dalam melayani petani terkait dengan pengadaan Teknik budidaya komunitas petani dinilai memadai dalam memberikan pelayanan seperti penyuluh yang mampu menjelaskan inovasi suatu teknologi dan dapat berkomunikasi dengan Bahasa yang mudah dipahami.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang mendukung kinerja penyuluh pertanian lapangan di wilayah kerja BPP Kecamatan Petasia Kabupaten Morowali Utara.
2. Untuk mengetahui kinerja penyuluh pertanian lapangan di wilayah kerja BPP kecamatan Petasia Kabupaten Morowali Utara

1.5 Kegunaan Penelitian

Menjadi bahan Evaluasi bagi penyuluh pertanian yang ada di kabupaten Morowali Utara untuk proses penyusunan program kerja berikutnya dalam meningkatkan kinerja penyuluh Pertanian di Kecamatan Morowali Utara. Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai kinerja penyuluh setempat. Selain itu penelitian ini dapat menjadi tambahan referensi bagi akademisi yang akan melaksanakan penelitian sejenis.

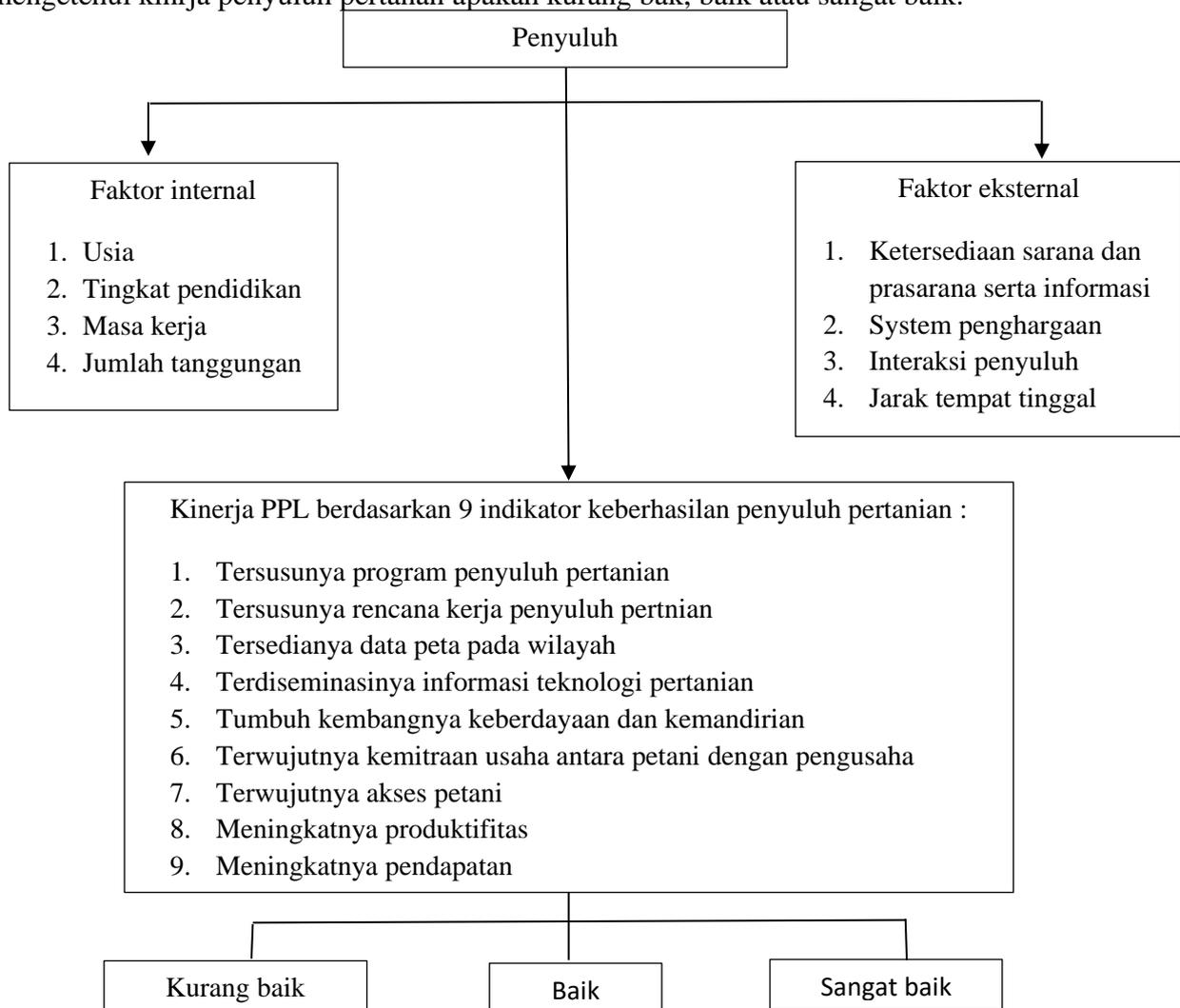
II. METODE PENELITIAN

2.1 Kerangka Pemikiran

Kinerja penyuluh pertanian yang baik merupakan dambaan setiap stakeholder pertanian. Petani yang terbelenggu kemiskinan merupakan ciri bahwa penyuluhan pertanian masih perlu untuk terus meningkatkan perannya dalam rangka membantu petani memecahkan masalah mereka sendiri terutama dalam aspek usahatani.

Faktor internal adalah kompetensi, motivasi, kemandirian dan karakteristik penyuluh. Karakteristik atau ciri individu merupakan sifat-sifat atau atribut yang melekat pada individu yang berhubungan dengan aspek kehidupan seperti umur, jenis kelamin, status sosial, agama dan lain-lain dan aktor eksternal meliputi hubungan pengelola proyek dengan sasaran dan pelayanan kegiatan. Hubungan yang terjalin antara pihak pengelola proyek dengan sasaran dapat mempengaruhi partisipasi karena sasaran akan dengan sukarela terlibat dalam suatu proyek jika sambutan pihak pengelola positif dan menguntungkan mereka.

Kinerja dan keberhasilan penyuluh pertanian diukur berdasarkan pada SK. Menteri Pertanian No. 671 tahun 2006 yang berisi 9 indikator keberhasilan penyuluh pertanian untuk mengetahui kinerja penyuluh pertanian apakah kurang baik, baik atau sangat baik.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran “Analisis Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan di Wilayah Kerja BPP Kecamatan Petasia, Kabupaten Morowali Utara.”.

2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2022, Penelitian ini dilakukan di BPP Kecamatan Petasia, Kabupaten Morowali Utara sebagai tempat penelitian. Pemilihan lokasi ini sebagai tempat penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*), yaitu teknik penentuan lokasi sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Pemilihan lokasi penelitian didasarkan karena kinerja penyuluh pertanian di kecamatan petasia baik dan juga merupakan ibukota Kabupaten dimana banyak kegiatan penyuluh pertanian sehingga penulis tertarik mengambil lokasi tersebut.

2.3 Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode yang digunakan pada penelitian ini yakni metode studi kasus. Dimana definisi dari metode penelitian studi kasus menurut Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si (2017) adalah suatu rangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. deskriptif kualitatif yang dimaksudkan pada penelitian ini akan memberikan gambaran tentang bagaimana factor internal dan eksternal dalam kinerja penyuluh pertanian lapangan dan diberi skor untuk menentukan kinerja penyuluh lapangan di Kecamatan Petasia Kabupaten Morowali Utara.

2.3.1 Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah penyuluh pertanian yang berada di BPP Petasia, Kabupaten Morowali Utara dengan jumlah 9 orang penyuluh pertaniandan 25 kelompok tani yang tersebar di 10 desa binaan Kecamatan Petasia. Populasi merupakan sekumpulan makhluk hidup yang memiliki karakteristik yang sama dan hidup di wilayah geografis yang sama pada waktu tertentu dan bisa berproduksi antara sesama makhluk hidup lainnya. Dan terdiri dari manusia, benda, tumbuhan dan hewan ataupun nilai tes sebagai suatu sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian (Putri Fadila, 2021).

Sampel dari penelitian ini adalah Informan 9 orang penyuluh pertanian di kecamatan Petasia dengan 8 orang PPL dan 1 orang koordinator penyuluh pertanian kemudian informan petani dipilih 1 orang ketua kelompok tani dari masing-masing kelompok tani yang berada di 10 desa binaan Kecamatan Petasia Kabupaten Morowali Utara jadi jumlah informan petani adalah 25 orang Petani. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Teknik nonprobability smpling berupa sampling jenuh. Sampling jenuh digunakan karena seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2012).

Informan penyuluh pertanian diperlukan untuk melihat faktor-faktor Internal dan eksternal yang mendukung kinerja Penyuluh pertanian di Kecamatan Petasia, sedangkan informan petani dan koordinator PPL diperlukan untuk menilai kinerja penyuluh pertanian.

2.3.2 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif menekankan pada makna dan pemahaman dalam, penalaran, serta definisi suatu situasi tertentu. Sedangkan data kuantitatif adalah jenis data yang berbentuk angka.

Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Data primer

Menurut Sugiyono (2012) bahwa sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Menurut Suharsimi Arikunto (2013) Data primer adalah data yang dikumpulkan melalui pihak pertama, biasanya dapat melalui wawancara, jejak dan lain-lain.

2. Data sekunder

Menurut Sugiyono (2012) mendefinisikan data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen. Menurut Ulber Silalahi (2012) data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan.

2.3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini antara lain.

1. Wawancara

Wawancara adalah salah satu kaedah mengumpulkan data yang paling biasa digunakan dalam penelitian. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan dan sebagainya yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian (Rozalisa Mita, 2015).

2. Observasi

Menurut Hasyim Hasanah (2016) observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokus aktivitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta. Oleh karena itu observasi merupakan bagian integral dari cakupan penelitian lapangan etnografi.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016), dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Suci Arischa (2019) Sedangkan menurut pengumpulan data dengan cara dokumentasi merupakan suatu hal yang dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan data dari berbagai hasil media cetak membahas mengenai narasumber yang akan diteliti.

2.4 Metode Analisis

Pada tujuan penelitian ini dimana untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang mendukung kinerja penyuluh pertanian lapangan dilakukan dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan Untuk mengetahui kinerja penyuluh pertanian lapangan di wilayah kerja BPP digunakan analisis deskriptif kualitatif. data yang akan dikumpulkan pada penelitian ini dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif, yaitu pengamatan yang diarahkan untuk memperoleh fakta-fakta yang dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Data hasil wawancara diolah dan dibuat tabulasi, kemudian hasilnya diinterpretasikan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sugiyono (2014) bahwa analisis deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya.

1. Faktor Internal Penyuluh Pertanian

- a. Umur, yakni usia penyuluh dihitung sejak lahir sampai pada saat wawancara dilakukan.
- b. Tingkat pendidikan, yakni jenjang sekolah formal yang pernah diikuti sampai pada saat wawancara. Tingkat pendidikan terdiri dari: SMA/SPP/SPMA, D3 dan Sarjana.
- c. Masa Kerja, yakni lamanya penyuluh bekerja di Kantor BPP Kecamatan Petasia sampai pada saat wawancara.
- d. Jumlah Tanggungan, yakni banyaknya jumlah anggota keluarga yang pasti menetap dan menjadi tanggungan penyuluh, seperti isteri/suami, anak, dan anggota keluarga lain (orang tua, saudara dan pramuwisma).

2. Faktor Eksternal Penyuluh Pertanian

- a. Ketersediaan sarana, prasarana dan informasi, yakni adanya sarana dan prasarana seperti komputer, pelatihan, dan lain sebagainya; serta ragam informasi yang tentang teknologi usahatani yang diperoleh dari berbagai media. Kategori ini terdiri dari: tidak tersedia, kurang tersedia, dan cukup tersedia.
- b. Sistem penghargaan, yakni berhubungan dengan sistem penggajian, tunjangan fungsional, dana operasional, serta jabatan dan kepangkatan. Kategori ini terdiri dari : kurang, sedang, dan tinggi.
- c. Intensitas penyuluh, yakni banyaknya kegiatan penyuluh dalam upaya pembinaan/penyampaian materi kepada petani/kelompok tani wilayah binaannya. Kategori ini terdiri dari: tinggi jika sebanyak > 4 kali, sedang jika sebanyak 2-4 kali dan rendah jika sebanyak < 2 kali.
- d. Tempat tinggal Penyuluh, yakni jarak yang ditempuh penyuluh untuk tiba di tempat kerja. Kategori ini terdiri dari : dekat jika berjarak < 5 km, cukup Jauh jika berjarak 5 - 10 km dan jauh jika berjarak > 10 km.

3. Perengkingan 9 Indikator Kinerja Penyuluh Pertanian

Penentuan penilaian keberhasilan kinerja Penyuluh Pertanian berdasarkan total skor dari kesembilan indikator kinerja penyuluh. Kategori yang diberikan dalam penelitian ini terdiri atas tiga, yaitu: sangat baik, baik dan tidak baik. Adapun variabel-variabel dan penilaian kinerja yang akan diukur dalam penelitian yang menggunakan analisis deskriptif kualitatif dapat dijabarkan sebagai berikut:

Penilaian atas kinerja penyuluh pertanian berdasarkan pada 9 indikator keberhasilan kinerja penyuluh, yang terdiri atas penilaian dari atasan dan dari petani serta para penyuluh. Penilaian tersebut mengacu pada skor yang diberikan yakni antara 1-3, sebagai berikut :

- a. Tersusunnya program penyuluhan pertanian sesuai dengan kebutuhan petani (BPP Kabupaten/Kota), dengan skor sebagai berikut:
 1. Program penyuluhan telah sesuai dengan kebutuhan petani = 3
 2. Program penyuluhan kurang sesuai dengan kebutuhan petani = 2
 3. Program penyuluhan tidak sesuai dengan kebutuhan petani = 1
- b. Tersusunnya rencana kerja penyuluhan pertanian di wilayah kerja masing-masing, dengan skor sebagai berikut:
 1. Rencana kerja penyuluhan di wilayah kerja sudah tersusun dan sedang dilaksanakan=3
 2. Rencana kerja penyuluhan di wilayah kerja sudah tersusun tapi belum dilaksanakan= 2
 3. Rencana kerja penyuluhan di wilayah kerja belum tersusun = 1
- c. Tersedianya data peta wilayah untuk pengembangan teknologi spesifik lokasi sesuai dengan pengwilayahan komoditas unggulan, dengan skor sebagai berikut:
 1. Data peta wilayah untuk pengembangan teknologi yang sesuai dengan pengwilayahan komoditas unggulan telah tersedia = 3
 2. Data peta wilayah untuk pengembangan teknologi tidak sesuai dengan pengwilayahan komoditas unggulan = 2
 3. Data peta wilayah untuk pengembangan teknologi yang sesuai dengan pengwilayahan komoditas unggulan tidak tersedia = 1
- d. Terdiseminasinya informasi teknologi pertanian secara merata dan sesuai dengan kebutuhan petani, dengan skor sebagai berikut:

1. Informasi teknologi pertanian terdiseminasi secara merata dan sesuai dengan kebutuhan petani = 3
 2. Informasi teknologi pertanian terdiseminasi secara merata tetapi tidak sesuai dengan kebutuhan petani = 2
 3. Informasi teknologi pertanian terdiseminasi secara tidak merata dan tidak sesuai dengan kebutuhan petani = 1
- e. Tumbuh kembangnya keberdayaan dan kemandirian petani, kelompok tani, kelompok usaha/asosiasi dan usaha formal (koperasi dan usaha formal lainnya), dengan skor sebagai berikut:
1. Petani, kelompok tani, kelompok usaha/asosiasi dan usaha formal (koperasi dan usaha formal lainnya) telah mandiri dan berdaya saing tinggi = 3
 2. Petani, kelompok tani, kelompok usaha/asosiasi dan usaha formal (koperasi dan usaha formal lainnya) telah mandiri tetapi tidak berdaya saing tinggi = 2
 3. Petani, kelompok tani, kelompok usaha/asosiasi dan usaha formal (koperasi dan usaha formal lainnya) tidak mandiri dan tidak berdaya saing tinggi = 1
- f. Terwujudnya kemitraan usaha antara petani dengan pengusaha yang saling menguntungkan, dengan skor sebagai berikut:
1. Petani memiliki mitra usaha dengan pengusaha = 3
 2. Petani sulit mencari mitra usaha dengan pengusaha = 2
 3. Petani tidak memiliki mitra usaha dengan pengusaha = 1
- g. Terwujudnya akses petani ke lembaga keuangan, informasi sarana produksi pertanian dan pemasaran, dengan skor sebagai berikut:
1. Petani memiliki akses ke lembaga keuangan, informasi sarana produksi pertanian dan pemasaran = 3
 2. Petani kurang memiliki akses ke lembaga keuangan, informasi sarana produksi pertanian dan pemasaran = 2
 3. Petani tidak memiliki akses ke lembaga keuangan, informasi sarana produksi pertanian dan pemasaran = 1
- h. Meningkatnya produktifitas agribisnis komoditas unggulan di masing-masing wilayah kerja, dengan skor sebagai berikut:
1. Produktifitas agribisnis komoditas unggulan meningkat pesat = 3
 2. Produktifitas agribisnis komoditas unggulan meningkat secara perlahan/mulai meningkat = 2
 3. Produktifitas agribisnis komoditas unggulan tidak meningkat/ tetap = 1
- i. Meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan petani di masing-masing wilayah kerja, dengan skor sebagai berikut:
1. Pendapatan dan kesejahteraan petani meningkat pesat = 3
 2. Pendapatan dan kesejahteraan petani meningkat secara perlahan = 2
 3. Pendapatan dan kesejahteraan petani tidak meningkat/ tetap = 1

selanjutnya dilakukan penentuan kategori dari 9 indikator yang dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:

1. Penentuan Kategori untuk Masing-masing Indikator Kinerja Penyuluh Range skor untuk menentukan kategori dari masing-masing indikator kinerja Penyuluh tersebut diperoleh dengan mempergunakan rumus sebagai berikut : Skor Tertinggi-Skor Terendah Jumlah

Kategori = Range (Lebar Kelas) Skor tertinggi didapat dari perkalian antara nilai skor tertinggi dengan jumlah informan, yaitu $3 \times 26 = 78$, sedangkan skor terendah didapat dari perkalian antara nilai skor terendah dengan jumlah indikator, yaitu $1 \times 26 = 26$. Dengan demikian range skor yang diperoleh adalah $(78-26) / 3 = 17$ maka:

- i. Range skor 26 - 43, berkategori tidak baik
 - ii. Range skor 44 - 61, berkategori baik
 - iii. Range skor 62 - 78, berkategori sangat baik
2. Penentuan Kategori untuk Keseluruhan Kinerja Penyuluh Secara keseluruhan pengukuran kinerja penyuluh berdasarkan dari masing-masing pemberi penilaian yaitu dari sudut pandang petani dan atasan para penyuluh. Dalam menentukan kategori untuk keseluruhan kinerja penyuluh dari 2 (dua) penilai tersebut pada dasarnya diperoleh melalui cara yang sama dalam menentukan kategori dari masing-masing indikator kinerja penyuluh di atas, bedanya adalah dalam menentukan skor tertinggi dan terendah. Skor tertinggi didapat dari perkalian antara nilai skor tertinggi dengan jumlah indikator dan jumlah keseluruhan responden, yaitu $3 \times 9 \times 26 = 702$, sedangkan skor terendah didapat dari perkalian antara nilai skor terendah dengan jumlah indikator dan jumlah keseluruhan informan, yaitu $1 \times 9 \times 26 = 234$. Dengan demikian range skor yang diperoleh adalah $(702-234) / 3 = 156$, maka:
- i. Range skor 234 – 390, berkategori tidak baik
 - ii. Range skor 391 – 547, berkategori baik
 - iii. Range skor 547 – 702, berkategori sangat baik

4. Indikator keberhasilan dari sembilan indikator kinerja penyuluh pertanian

1. Tersusunnya Program Penyuluhan Pertanian Sesuai dengan Kebutuhan Petani (BPP Kabupaten/Kota)
 - a. Penyuluh melibatkan petani dalam menyusun program penyuluhan pertanian
 - b. Penyuluh melaksanakan kegiatan sesuai dengan program penyuluh pertanian
 - c. Penyuluh mampu menilai keberhasilan program penyuluhan pertanian
 - d. Penyuluh menyusun materi penyuluhan secara tepat sesuai dengan kebutuhan petani.
 - e. Penyuluh mampu menguasai materi penyuluhan dengan baik
2. Tersusunnya Rencana Kerja Penyuluhan Pertanian di Wilayah Kerja Masing- masing
 - a. Penyuluh menyusun rencana kerja tahunan penyuluhan pertanian (RKTP)
 - b. Penyuluh secara rutin melakukan penilaian terhadap rencana program penyuluhan
 - c. Penyuluh mampu merencanakan kegiatan pembelajaran yang menarik dan mudah dimengerti
 - d. Penyuluh menggunakan media cetak dalam kegiatan penyuluhan
 - e. Penyuluh menyusun materi penyuluhan sesuai rencana kerja tahunan penyuluhan pertanian (RKTP)
3. Tersedianya Data Peta Wilayah untuk Pengembangan Teknologi Spesifik Lokasi Sesuai dengan Kebutuhan Petani
 - a. Penyuluh mampu menganalisis masalah di wilayah kerja
 - b. Penyuluh mampu menggali potensi di wilayah kerja
 - c. Penyuluh membuat program penyuluhan berdasarkan potensi wilayah
 - d. Penyuluh mampu mengembangkan potensi di wilayah kerja
 - e. Penyuluh mampu meningkatkan potensi petani di wilayah kerja

4. Terdiseminasinya Informasi Teknologi Pertanian Secara Merata Dan Sesuai Dengan Kebutuhan Petani
 - a. Penyuluh memberi informasi dan menunjukkan sumber informasi
 - b. Penyuluh memberikan pelatihan dalam menggunakan teknologi baru kepada para petani
 - c. Penyuluh mengupayakan petani menggunakan teknologi dalam berproduksi
 - d. Penyuluh memudahkan petani dalam mengakses informasi
 - e. Penyuluh meningkatkan pengetahuan petani terhadap informasi teknologi terbaru
5. Tumbuh Kembangnya Keberdayaan Dan Kemandirian Petani, Kelompok Tani, Kelompok Usaha/Asosiasi Dan Usaha Formal (Koperasi Dan Usaha Formal Lainnya)
 - a. Penyuluh menumbuh kembangkan kelompok tani dari aspek kualitas dan kuantitas
 - b. Penyuluh meningkatkan kelas kelompok tani
 - c. Penyuluh menumbuh dan mengembangkan kelembagaan ekonomi petani
 - d. Penyuluh membantu petani melakukan kerjasama dengan lembaga pemerintahan
 - e. Penyuluh membantu petani bekerjasama dengan kelompok tani lain
6. Terwujudnya Kemitraan Usaha Antara Petani Dengan Pengusaha Yang Saling Menguntungkan
 - a. Penyuluh memberikan pelatihan dalam meningkatkan kapasitas petani
 - b. Penyuluh meningkatkan daya saing petani dalam usahatani
 - c. Penyuluh berupaya meningkatkan pengetahuan petani dalam berusaha tani
 - d. Penyuluh mengembangkan potensi diri petani
 - e. Penyuluh mendorong petani untuk lebih meningkatkan keterampilan dan berwirausaha
7. Terwujudnya Akses Petani ke Lembaga Keuangan, Informasi Sarana Produksi Pertanian Dan Pemasaran
 - a. Penyuluh memberi masukan tentang strategi mengelola dana secara efektif dan efisien
 - b. Penyuluh membangunkan hubungan petani dengan mitra usaha
 - c. Penyuluh memberikan saran untuk pemasaran produknya
 - d. Penyuluh memfasilitasi akses petani ke sarana produksi pertanian
 - e. Penyuluh mengupayakan petani menggunakan teknologi dalam berproduksi
8. Meningkatnya Produktifitas Agribisnis Komoditas Unggulan di Masing- Masing Wilayah Kerja
 - a. Penyuluh berupaya meningkatkan produksi komoditas unggul
 - b. Penyuluh mampu menaikkan level usaha para petani
 - c. Penyuluh berupaya meningkatkan produksi petani
 - d. penyuluh mendorong petani untuk mengembangkan usaha yang didirikannya
 - e. Penyuluh membantu petani memproduksi komoditi yang berkualitas
9. Meningkatnya Pendapatan Dan Kesejahteraan Petani Di Masing-Masing Wilayah Kerja
 - a. Penyuluh berupaya meningkatkan pendapatan
 - b. Penyuluh berupaya meningkatkan kesejahteraan petani
 - c. Penyuluh berupaya meminimalisirkan biaya produksi petani
 - d. Penyuluh berupaya meningkatkan produktivitas petani

- e. Penyuluh membantu petani dalam mendapatkan modal

2.5. Batasan Operasional

Batasan operasional pada penelitian ini dapat di definisikan sebagai berikut :

1. Penyuluh merupakan Informan yang melakukan penyuluhan di Kecamatan Petsia.
2. Informan Penyuluh pertanian lapangan dalam penelitian ini adalah faktor utama dalam menentukan tingkat kinerja penyuluh pertanian di Kecamatan Petasia.
3. Media penyuluhan sebagai bentuk pengaplikasian dari pengajaran yang akan diberikan oleh seorang penyuluh. Bentuk media penyuluhan beragam seperti media cetak, elektronik dan media sosial atau sebagainya.
4. Hasil atau jawaban penyuluh pada kuisisioner dengan skor adalah jawaban untuk mengetahui tingkat kinerja penyuluh lapangan.